

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di Desa Sembukan Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin meneliti tentang Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan “Tri Sila Wedha” di Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran objek adalah pengikut aliran kepercayaan paguyuban penghayat kepercayaan “Tri Sila Wedha” di Kabupaten Wonogiri.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan “Tri Sila Wedha” di Kabupaten Wonogiri, dilaksanakan selama 4 bulan.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar yang berasal dari wawancara,

catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, arsip, dan dokumen resmi lainnya disajikan menggunakan kata-kata dan bukan angka.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi yaitu:

1. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber terpenting dalambagai penelitian sejarah. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari saksi hidup yang mengalami atau ikut dalam peristiwa atau kejadian. Sumber primer memberikan kesaksian yang mempunyai validitas, kredibilitas dan otentisitas pada informasinya. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi data yang ditemukan dari sumber primer. Sumber sekunder digunakan sebagai bahan pembanding yang akan memperkuat dan melengkapi kekurangan informasi dari sumber primer. Sumber sekunder dapat diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber tersebut antara lain artikel, buku-buku, laporan-laporan penelitian dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan informasi memakai teknik *Snowball* yaitu setelah memasuki lokasi penelitian, maka peneliti menghubungi informan yang telah ditentukan untuk meminta keterangan. Setelah ditanya lagi untuk menunjukkan informan tersebut ditanya lagi untuk menunjukkan informan yang lain, namun masih tetap pada subtansi penelitian dan semakin banyak informan semakin memperoleh data yang baik-baik, informan-informan tersebut digali keterangannya sampai dan dirasakan data dan informasi yang dihasilkan mengalami kejemuhan. Adapun informan kunci (*key person*) dalam penelitian ini yaitu Eyang Citro selaku sesepuh Tri Sila Wedha.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*Indepth interview*), yaitu dengan melakukan wawancara mendalam diharapkan memperoleh informasi yang lengkap yang berkaitan dengan fokus penelitian dari data yang valid. Wawancara mendalam menggunakan catatan-catatan atau menggunakan alat bantu berupa *tape recorder* untuk membantu data tersebut betul-betul dapat dicatat sebagai masukan.
2. Observasi, observasi dilakukan sebagai teknik dalam mengumpulkan data terhadap pola-pola. Observasi dengan empati

(*obsevasi partisipatif*) ini perlu dilakukan karena makna tindakan pelaku hanya dapat dipahami ketika ia mampu membuat pilihan atau keputusan sebagai pelaku dalam bertindak dibatasi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan.

### G. Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, (Lexy J. Moleong, 2005: 320). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan atau validitas data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Patton 1987: 331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajad kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan sampai mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Hal penting di sini ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton 1987: 331).

## H. Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay, 2002: 72), mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interviewer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian

dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

## 2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya, sehingga peneliti dapat menangkap

penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

### 3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kemabali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

### 4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi

atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

### 5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai dalam presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*.

Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan signifikan other, dibaca berulang kali, sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.